

PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN DAN PENGGUNAAN
PUPUK TERHADAP LABA BERSIH PETANI PADI DI
KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN
KARANGANYAR



TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pasca Sarjana pada Program Studi Magister Manajemen
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

M. ROSADI SETYAWAN

NIM : 100030074

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2005**

NOTA PEMBIMBING I

Prof. Dr. Bambang Setiaji
Dosen Program Magister Manajemen
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas
Hal: Tesis Saudara M. Rosadi Setiyawan

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama	: M. Rosadi Setiyawan
NIM	: P100030074
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Pemasaran
Judul	: PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN, DAN PENGUNAAN PUPUK TERHADAP LABA BERSIH PETANI PADI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Desember 2005

Prof. Dr. Bambang Setiaji

NOTA PEMBIMBING II

Drs. Triyono, MSi
Dosen Program Magister Manajemen
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas
Hal: Tesis Saudara M. Rosadi Setiyawan

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama	: M. Rosadi Setiyawan
NIM	: P100030074
Program Studi	: Magister Manajemen
Konsentrasi	: Pemasaran
Judul	: PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN, DAN PENGUNAAN PUPUK TERHADAP LABA BERSIH PETANI PADI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Desember 2005

Drs. Triyono, MSi

TESIS

PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN, DAN PENGGUNAAN PUPUK TERHADAP LABA BERSIH PETANI PADI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

M. ROSADI SETIYAWAN

NIM : P100030074
Program Studi : Magister Manajemen

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada
Tanggal :
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

Surakarta, 2005
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Program Pascasarjana
Direktur

Dr. H.M. Wahyuddin, MS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rosadi Setiyawan
NIM : P100030074
Judul : PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN, DAN
PENGUNAAN PUPUK TERHADAP LABA BERSIH
PETANI PADI DI KECAMATAN JUMANTONO
KABUPATEN KARANGANYAR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Surakarta, Desember 2005

Yang membuat pernyataan,

M. Rosadi Setiyawan

INTISARI

M. ROSADI SETIYAWAN, P100030074, PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN, DAN PENGGUNAAN PUPUK TERHADAP LABA BERSIH PETANI PADI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh antara kredit, luas lahan dan penggunaan pupuk terhadap laba bersih petani padi

Tujuan penelitian adalah 1) Menganalisis pengaruh antara kredit terhadap luas lahan dan penggunaan pupuk terhadap laba bersih petani padi, 2). Mengetahui Variabel manakah yang akan berpengaruh dominan terhadap laba bersih petani padi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 petani, teknik yang diambil adalah kuesioner, studi pustaka, dan interview. Alat analisis data: (1) uji instrumen; (2) regresi berganda; (3) asumsi klasik.

Dalam studi ini pengaruh kredit (X_1) terhadap laba bersih petani padi (Y) berpengaruh positif, ada pengaruh positif antara luas lahan (X_2) terhadap laba bersih petani padi (Y), ada pengaruh positif antara penggunaan pupuk (X_3) terhadap laba bersih petani padi (Y).

Hasil uji koefisien determinansi R^2 adalah 0,842 yang berarti 84,2% terjadinya laba bersih petani padi disebabkan oleh variabel-variabel kredit, luas lahan dan penggunaan pupuk sementara itu sisanya sebesar 15,8% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Kata kunci: Petani, Laba Bersih, Kredit, Luas Lahan dan Penggunaan Pupuk, Regresi.

ABSTRACT

M. ROSADI SETIYAWAN, P100030074, PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN, DAN PENGGUNAAN PUPUK TERHADAP LABA BERSIH PETANI PADI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR

The problem of the research is whether there is an influence between the credit, the span of the planting area and the use of fertilizers to the net profit gained by the rice farmers.

The objective of the research are 1) analyzing the influence of credit to the span of the planting area and the use of fertilizers with the rice farmers net profit, 2) Recognizing which variables have a main influence to the farmers profit.

Sample taken in the research is 100 farmers, data number of collecting technique is questionnaires, literary study and interviews. Data analyzing instrument are instrument testing, double regression and classical assumption.

In this study the credit influence (X1) to the net profit gained by the rice farmers is positive (Y), there is a positive influence between the span of planting area (X2) to the rice farmers net profit (Y), there is a positive influence between the use of fertilizers (X3) to the rice farmers net profit.

The result of the determinant coefficient is 0,842 which means there is a 84,2% of the rice farmers net profit caused by the credit, the span of planting area and the use of fertilizers variables, for the time being the remain of 15.8% is caused by use of the model factor.

Key Words: Farmer, Net Profit, Credit, planting area and the use of fertilizer, Regression.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “PENGARUH KREDIT, LUAS LAHAN, DAN PENGGUNAAN PUPUK TERHADAP LABA BERSIH PETANI PADI DI KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta sekaligus Pembimbing Utama, atas bimbingannya dan berkenan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana Magister Manajemen;
2. Bapak Dr. H.M. Wahyuddin, MS, selaku Direktur Program Magister Manajemen di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah berkenan memberikan izin riset dalam penyusunan dan penyelesaian tesis;
3. Bapak Drs. Triyono, MSi, sebagai Pembimbing Pendamping I, yang telah memberikan bimbingan sampai terlesainya penulisan tesis ini.
4. Kedua orangtua dan mertua kami tercinta atas do'a restunya.
5. Istri tercinta Muslichah dan ananda Ardi, Putri atas dukungan dan do'anya.

6. Petugas pertanian Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar atas bantuannya di lapangan.
7. Teman-teman kuliah Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan X kelas A dan C.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis hargai. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca serta bagi pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Desember 2005

Penulis

M. Rosadi Setiyawan

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING I	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING II	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Sejarah Pertanian di Indonesia	9
B. Pengertian Lahan	13

	C. Pengertian Pupuk	15
	D. Arti Kredit	19
	E. Laba Petani	49
	F. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis	51
BAB III	METODE PENELITIAN.....	53
	A. Rancangan Penelitian	53
	B. Variabel dan Definisi Operasional	54
	C. Teknik Pengumpulan Data	55
	D. Teknik Analisa Data.....	56
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	62
	A. Kondisi Pertanian	62
	B. Analisa Regresi Berganda	68
	C. Uji Asumsi Klasik	70
	D. Pembahasan dan Implikasi.....	72
BAB V	PENUTUP.....	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Keterbatasan Penelitian	75
	C. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Ketunggian Wilayah dan Luas Wilayah	63
Tabel 4.2 Kondisi wilayah menurut mata pencaharian	63
Tabel 4.3 Data Penduduk Menurut Pendidikan	64
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk	65
Tabel 4.5 Analisa Usaha Tani Perhektar.....	65
Tabel 4.6 Daftar Kelompok Tani dan Petugas PPL	66
Tabel 4.7 Diskripsi Statistik	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolieritas	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangatlah penting, karena sebagian besar masyarakat di negara-negara miskin dan sedang berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian ini. Cara ini bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan yang dihasilkan. Indonesia dikenal dengan negara agraris dimana dilihat dari jumlah penduduknya, sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus yang dilakukan Biro Pusat Statistik, bahwa penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 1971 sebesar 64,16 %, tahun 1976 sebesar 61,55%, tahun 1977 sebesar 61,46 %, tahun 1978 sebesar 60,92 %, tahun 1980 sebesar 56,27%, tahun 1982 sebesar 54,66 %, tahun 1985 sebesar 54,72%, tahun 1989 sebesar 56,23 %, dan tahun 1990 sebesar 55,87 % dan tahun 2003/2004 54,60%. Meskipun dari hasil sensus tersebut menunjukkan adanya jumlah tenaga di sektor pertanian mengalami penurunan, namun terlihat bahwa sektor ini masih mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Karena Indonesia berada dibawah garis katulistiwa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertanian yang ada, maka pertanian Indonesia dikenal pula sebagai petani tropika. Disamping pengaruh katulistiwa ada 2 faktor alam lain yang ikut memberikan corak pertanian Indonesia yaitu pertama bentuknya sebagai kepulauan dan kedua karena daerah pegunungan. Bentuk tanah yang demikian menyebabkan adanya perbedaan suhu/udara yang berbeda-beda pada daerah tersebut pengaruh iklim tropika dan iklim setengah dingin. Meskipun pada kenyataannya tanaman iklim sub tropika dan tanaman iklim sedang seperti teh, kopi, kina, sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan tanaman perdagangan penting, namun tanaman iklim panas seperti padi, jagung, tebu dan lain-lain.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beribu pulau maka antara pulau yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, keadaan daerah yang ada berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, misalkan di Jawa dan diluar Jawa. Perbedaan ini lebih nampak lagi dilihat dari komposisi jumlah penduduk dengan tanah yang tersedia, dimana kepadatan penduduk di Jawa sangat berbeda dengan luar Jawa. Pola kehidupan pertanian di Jawa berbeda dengan di luar Jawa terutama karena perbedaan antara jumlah petani dengan lahan yang tersedia. Berdasarkan sensus pertanian 2002 dari 90,8 juta penduduk yang bekerja di Indonesia sekitar 44,3 persennya bekerja di sektor pertanian, sementara itu dari 14,8 juta penduduk yang bekerja di Jawa Tengah sekitar 42 persennya bekerja di sektor pertanian.

Sensus pertanian 2003 merupakan kegiatan yang berskala besar sehingga pelaksanaannya dilaksanakan secara bertahap. Tahap pertama yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah melaksanakan pendaftaran bangunan dan rumah tangga yang bertujuan mengumpulkan informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai perubahan populasi rumah tangga pertanian, baik pengguna lahan maupun bukan pengguna lahan termasuk rumah tetangga petani gurem.

Kabupaten Karanganyar salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah dengan alam yang agraris maka sebagian besar penduduknya yang mempunyai mata pencaharian disektor pertanian (petani buruh dan petani sendiri) yaitu 221.998 orang (32,19%), sebagai buruh industri sebanyak 93.501 orang, buruh bangunan 46.575 orang, pedagang sebanyak 37.723 orang, selebihnya adalah pengusaha, sektor pengangkutan, PNS/TNI Polri, pensiunan dan jasa lainnya (BPS Karanganyar, 2004)

Berdasarkan suatu survei terhadap 20 KUD, dilaksanakan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman KUD dalam pengadaan padi untuk kebutuhan dalam negeri. Dalam suatu analisa menunjukan faktor yang berpengaruh positif dari keragaman pangan padi oleh KUD yaitu manjerial, kebijaksanaan pemerintah, fasilitas tehnis, jasa layanan. Dari hasil survei ternyata upaya manejerial merupakan variabel terpenting hal ini sejalan dengan pengembangan KUD yang harus diarahkan kepada kemampuan manejerial, salah satu cara dengan pengadaan kredit bersyarat luwes (Brotosunaryo, 1993)

Ditingkat pedesaan lembaga yang berperan bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa disamping LKMD adalah BUUD dan KUD. Sekalipun dalam kenyataanya saat ini yang masih eksis dan berfungsi hanya KUD saja, namun untuk memahaminya secara lengkap dan proposional BUUD juga perlu dibahas.

Besarnya peranan dan arti BUUD/KUD berkaitan dengan fungsi dan kontribusi dalam bidang pertanian. Sebagaimana diketahui, sektor pertanian merupakan sumber kehidupan yang sangat vital bagi masyarakat desa kita umumnya. Maka lembaga atau badan apapun yang mengupayakan perkembangan, kemajuan, maupun kelestarian usaha-usaha pertanian akan dengan sendirinya akan memiliki peranan yang sangat penting. Berbagai upaya seperti: peningkatan produksi, penjagaan dan penyelamatan hasil-hasil produksi dari berbagai ancaman yang merugikan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa hasil dari pertanian tersebut, adalah beberapa kegiatan yang tercakup dalam fungsi-fungsi utama diemban BUUD/KUD.

Sebelum terbentuk BUUD maupun KUD, telah diciptakan terlebih dulu apa yang disebut Unit Desa. Unit Desa ini adalah kesatuan agro ekonomi dari masyarakat desa dalam suatu wilayah. Adapun tujuan pokok dari unit desa adalah:

1. Menjamin terlaksananya program peningkatan produksi pertanian khususnya produksi pangan.
2. Memberikan kepastian kepada masyarakat bahwa mereka dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mereka.

Dengan demikian unit desa mengemban fungsi-fungsi penyuluhan pertanian (modern), pengolahan dan peningkatan produksi pertanian, serta juga harus dapat menjamin perkembangan ekonomi wilayahnya.

Unit desa memiliki wilayah kerja, dengan ketentuan: sebaiknya tidak lebih luas dari suatu kecamatan (berdasarkan Pedoman Mengenai Pengaturan dan Pembinaan Unit Desa, Instruksi Presiden Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 1973). Tiap desa secara menyeluruh harus termasuk suatu Wilayah Unit Desa (WILUD). Pembentukan Unit Desa ini bertujuan untuk peningkatan produksi pertanian dengan secara intensif, dalam tahap pertama khusus padi/beras, yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat desa pada umumnya.

Untuk merealisasikan secara operasional dibentuklah BUUD/KUD. Dalam kaitan fungsi BUUD/KUD, pasal 5 Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 menyebutkan.

- a. Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas melaksanakan fungsi penyuluhan.
- b. BRI Unit Desa yang bertugas mengurus fungsi perkreditan.
- c. Pengecer/kios/warung unit desa yang bertugas melaksanakan penyuluhan sarana produksi, pestisida, benih serta alat-alat pertanian.
- d. Badan Usaha Unit Desa/ Koperasi Unit Desa yang bertugas melaksanakan fungsi pengolahan dan pemasaran hasil produksi pertanian.

Di setiap WILUD pada dasarnya dibentuk Badan Unit Desa (BUUD). BUUD ini pada awal pertumbuhan dapat merupakan gabungan antara pelbagai

koperasi pertanian yang ada di suatu desa. Dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan perkembangan BUUD-BUUD dilebur disatukan dalam Koperasi Unit Desa (KUD).

Sesuai perkembangan yang terjadi di Indonesia, dengan tingginya mobilitas masyarakat sebagai akibat lancarnya transportasi dan komunikasi, desa-desa menjadi semakin terbuka (transparan). Akibatnya wilayah desa tidak lagi merupakan basis kegiatan ekonomi yang efektif. Sisi lain dari akibat ini adalah bahwa keberadaan BUUD dengan fungsi yang semula dibatasi ditingkat wilayah (administratif) desa juga menjadi kurang efektif. Maka dalam perkembangan lebih lanjut, serta sejalan dengan dikembangkannya Unit Kerja Pembangunan (UDKP) yang setingkat dengan wilayah, kecamatan KUD menggantikan fungsi yang semula diemban oleh BUUD.

Dalam usaha tani upaya untuk meningkatkan produktivitas dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan menambah *skill*, penggunaan teknologi yang lebih maju dan tepat guna, menambah modal dan lain-lain. Menurut Wijaya (1999), modal ialah tiap hasil yang digunakan untuk menghasilkan yang selanjutnya atau alat penghasil yang menghasilkan. Adapun fungsi modal masyarakat adalah untuk mempertinggi produksi. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil pertanian. Pada umumnya petani-petani kita hidup secara sederhana dengan kapital/modal yang sederhana pula.

Berdasarkan permasalahan di atas kiranya penting untuk meneliti pengaruh kredit, luas lahan dan penggunaan pupuk terhadap laba bersih petani padi. Karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil studi kasus di Kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka terdapat beberapa permasalahan dalam hasil petani yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh pemberian kredit, penggunaan pupuk, dan luas lahan yang dikerjakan petani terhadap laba bersih petani?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kredit, luas lahan, penggunaan pupuk terhadap laba bersih dalam berusaha tani tanaman padi.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada Pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Memberikan masukan kepada pihak bank dalam pelayanan kredit khususnya untuk petani supaya dapat dipermudah dan mempertimbangkan tingkat bunga yang lebih rendah (kredit lunak).

3. Memberikan masukan kepada petani agar dapat memanfaatkan fasilitas kredit dalam usaha tani dengan tepat guna.
4. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk maksud dan tujuan yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian selanjutnya.